

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah banyak mencetak para penghafalnya. Guna menjaga kemurnian Al-Qur'an dari perubahan makna dan pemalsuan Al-Qur'an serta adanya sifat lupa terhadap bacaan Al-Qur'an, perlu adanya upaya untuk menjaga, memelihara, dan melestarikannya. Hal tersebut dikenal dengan Tahfiz Al-Qur'an atau ilmu menghafal Al-Qur'an yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan menjaga supaya terhindar dari sifat lupa terhadap bacaan Al-Qur'an melalui membaca dan menghafalkannya secara terus menerus.¹

Sekarang ini, menghafal Al-Qur'an tengah marak dikalangan Muslimin Indonesia. Banyak sekolah yang menjanjikan siswanya dapat menjadi Hafiz dan Hafizah. Tak sedikit pula Pesantren yang membuka khusus untuk mencetak generasi para Hafiz. Tentu saja hal ini menjadi hal positif dikalangan Muslimin.

Ahmad Fathoni dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tahfiz Al-Qur'an di Indonesia" menyebutkan, Pesantren Krapyak milik KH Muhammad Munawwir merupakan perintis pembelajaran Tahfiz di Indonesia. Pesantren yang berlokasi di Yogyakarta tersebut membuka kelas khusus Santri Hafizul Qur'an pada 1900-an, yaitu era sebelum merdeka. Sejak dibukanya kelas Tahfizul Qur'an di Pesantren Krapyak, masyarakat pun kemudian mulai tertarik

¹ A. M. Zen, *Tahfizh Al-qur'an Metode Lauhun* (Jakarta: Trans Pusaka, 2013), hal. 5

untuk menghafal Al-Qur'an. Pesantren lain pun kemudian membuka kelas yang sama. Menghafal Al-Qur'an mulai dipelajari khusus dengan serius.

Menurut Fathoni, Eksistensi Tahfizhul Qur'an di Indonesia makin semarak saat memasuki Era kemerdekaan 1945 hingga Musabaqah Tilawatil Qur'an 1981. Semangat menghafal Al-Qur'an makin menjadi ketika diselenggarakannya Musabaqah Hifzhul Qur'an pada 1981. Musabaqah tersebut menjadi pemicu minat menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pun terus marak hingga Zaman Moderen sekarang ini. Saat ini bahkan hampir diseluruh Kota Besar di Indonesia memiliki banyak sekolah Tahfizhul Qur'an. Salah satunya yakni Daarul Qur'an milik Ustadz Yusuf Mansur. Pada masa sekarang, dimana kehidupan manusia tidak terlepas dari Teknologi, Tahfizh Al-Qur'an turut mengambil peran dalam perkembangan tersebut.

Tahfizh Al-Qur'an kini tidak hanya dilakukan dengan Talaqqi atau setoran tatap muka seperti yang biasanya dilakukan di lembaga-lembaga Al-Qur'an pada umumnya, namun juga dapat dilakukan dari jarak jauh dengan perantara Teknologi berupa Android dan Aplikasi yang ada didalam Android tersebut seperti Whatsapp, Zoom meeting, maupun Google Meet ikut mengambil peran untuk membantu umat Islam.

Kemajuan Pendidikan Al-Qur'an dibidang Tahfizh melalui Teknologi dan Aplikasi tersebut diatas dapat dirasakan oleh masyarakat pengguna di Indonesia. Seperti disadari, Indonesia adalah Negara Muslim terbesar didunia, maka dari itu banyak bermunculan para Hafizh Qur'an di Indonesia. Juga sangat masuk akal jika

dalam dunia Teknologi saat ini konten Al-Qur'an, Murottal Al-Qur'an, Tahfizh Al-Qur'an menjadi salah satu pendukung dalam membantu menghafal Al-Qur'an. Penggunaan Teknologi dalam Tahfizh Qur'an pertama kali dilakukan pada Program Call Center yang digawangi oleh Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an Daarul Qur'an (PPPA DaQu) dibawah asuhan Ustadz Yusuf Mansur. Ini bisa menjadi Alternatif masyarakat belajar dan menghafal Al-Qur'an. Program ini memang sengaja diluncurkan untuk memberikan kemudahan umat Islam Indonesia yang hendak belajar dan menghafal Al-Qur'an di tengah-tengah kesibukan umat manusia.

Perkembangan Teknologi yang terus berkembang memudahkan setiap orang untuk belajar. Begitu juga dengan belajar Al-Qur'an terlebih menghafal Al-Qur'an. Kesibukan yang dialami tidak menjadi alasan untuk tidak menghafal Al-Qur'an. Berbagai sarana dan Aplikasi Online dapat dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya Program Tahfizh Online. Tahfizh Online merupakan salah satu program bagi masyarakat yang ingin belajar dan menghafal Al-Qur'an secara Online.

Program Tahfizh Online merupakan Program yang digagas oleh Ustadz Ikhsan Malik pada tahun 2016. Tahfizh Online merupakan terobosan dari yayasan Indonesia berkah yang mengubah paradigma masyarakat yang selama ini menganggap bahwa proses menghafal Al-Qur'an hanya dapat dilaksanakan secara tatap muka dengan guru dan dalam waktu yang bersamaan. Berbeda dengan proses

menghafal Al-Qur'an pada umumnya, proses menghafal Al-Qur'an pada tahfizh online dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.²

Tahfizh online juga kita temukan di beberapa lembaga yang ada di Banjarmasin. Terlebih lagi setelah pandemi covid ada di Indonesia dan telah menyebar keseluruh wilayah yang ada di Indonesia ditahun 2020 bulan maret. Karena hal ini maka banyak kegiatan yang mulanya dilakukan dengan banyak berinteraksi dan bersosialisasi dengan bebas secara tatap muka langsung maka harus dilakukan dari jarak jauh dengan cara virtual menggunakan Handphone. Bahkan dari sebagian besar kegiatan salah satunya yang harus virtual yakni kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an kepada guru.

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu saja memiliki hambatan atau problem yang ditemui baik itu ketika menghafal sendiri maupun saat sedang berlangsungnya proses setoran kepada guru. Demikian demikian Tahfizh Online juga mempunyai problem yang ditemui di dalamnya tidak lupa juga ia memiliki cara mengatasi problem tersebut.

Dari latar belakang diatas terkait tentang Tahfizh Online maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti Tahfizh Online lebih dalam dengan mengangkat judul "Problematika Tahfizh Online Menurut Guru Tahfizh Qur'an di Banjarmasin".

² Wajdi F, Fauzia S dan Hakam A, *Evaluasi Program Tahfizh melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah*, dalam Jurnal online Studi Al-Qur'an, Vol.16, No.1 tahun 2020, hal. 69.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan Guru Tahfizh Qur'an di Banjarmasin tentang Tahfiz *Online* ?
2. Apa saja Problematika Tahfiz *Online* yang ditemui Guru Tahfiz Qur'an di Banjarmasin ?
3. Bagaimana cara mengatasi Problematika Tahfiz *Online* yang di temui Guru Tahfizh Qur'an di Banjarmasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui Pandangan Guru Tahfiz Qur'an di Banjarmasin tentang Tahfiz *Online*
- b. Mengetahui Problematika yang ditemui oleh Guru Tahfiz Qur'an pada Tahfiz *Online*
- c. Mengetahui cara mengatasi Problematika yang ditemui pada Tahfiz *Online* oleh Guru Tahfizh Qur'an di Banjarmasin

2. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan memperkaya keilmuan kita terkhusus pada peneliti sendiri terkait Tahfiz

Qur'an, setoran hafalan *Online*, Problematika yang ditemui saat setoran hafalan Online berlangsung serta cara mengatasi Problematika tersebut.

b. Praktis

Hasil penelitian ini memberikan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan keislaman bagi pembacanya.

D. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan jelas, serta sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, maka perlu saya kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang berarti persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem dikelompokkan dalam satu bentuk hambatan.³ Yakni:

- a. Hambatan, merupakan usaha yang ada dan berasal dari dalam diri sendiri yang memiliki sifat atau memiliki tujuan untuk melemahkan dan menghalangi secara tidak konsepsional. Misalkan: keterbatasan pengucapan mak harijul huruf, keterbatasan waktu, rasa malu terhadap orang yang lebih pintar, kesulitan konsentrasi, mudah lupa karena faktor usia.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 276

b. Solusi, proses pembelajaran dimana kita berusaha untuk memperbaiki diri dari praktik yang kita lakukan sehari-hari. Dan solusi juga bisa diartikan menyelesaikan masalah tanpa tekanan.

2. Tahfiz

Tahfiz adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, merupakan isim Mashdar dari *hafazha-yuhafizha* yang artinya adalah menghafal.⁴ Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal merupakan proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan hafal.⁵

3. Online/daring

Definisi dari daring sendiri yakni dalam jaringan, terhubung melalui Jejaring Komputer, Internet dan sebagainya. Merupakan Antonim dari kata *luring* serta arti dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *Online*.

4. Guru

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. Peran ini mendorong guru untuk tahu banyak tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru di tentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat serta dukungan sumber, alat dan media pembelajaran yang cukup. Guru adalah seorang pengajar atau bisa disebut sebagai penyalur dan pemberi ilmu yang sudah didapat kepada orang lain pada suatu lembaga pendidikan baik itu pendidikan umum maupun pendidikan tertentu.⁶

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105

⁵ Abdul aziz rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49

⁶ Mujtahid, *pengembangan profesi guru* (malang: UIN MALIKI Press, 2011), hal. 52

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Muhammad Bakri tahun 2021 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin “*Problematika Ibu-ibu Rumah Tangga dalam Menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfizh Al-Qur’an Ummul Qura Banjarmasin*” skripsi ini berisi uraian mengenai problem yang ditemui ibu-ibu rumah tangga dalam menghafal Al-Qur’an di yayasan tahfizh Ummul Qura Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bakri dengan penelitian ini yakni berfokus pada Problem yang ditemui Guru Tahfizh di Banjarmasin saat pelaksanaan Tahfizh online.
2. Skripsi, Abdurrahman tahun 2021 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin *Karantina Tahfizh Al-Qur’an Online Cabang Kalimantan Selatan di Yayasan Qur’an Qaryah Thayyibah Kelurahan Alalak Utara*. Skripsi ini berisi uraian mengenai pelaksanaan karantina tahfizh Al-Qur’an online di Yayasan Qaryah Thayyibah, Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dengan penelitian ini yakni penelitiannya fokus pada pelaksanaan Program kegiatan karantina Tahfizh yang dilakukan secara Online sedangkan pada penelitian ini bukan karantina.
3. Skripsi, Ummu Hanifah tahun 2021 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta *Dinamika Tahfizhul Qur’an Online di Era Pandemi (Studi Living Qur’an IIQ Jakarta)*.

Skripsi ini berisi uraian mengenai beragamnya probelmatika terhadap dinamika Tahfizul Quran *Online* di era Pandemi

4. Skripsi, Farika Dwi Meilani tahun 2020 Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta *Pembelajaran Daring Tahfizul Qur'an dengan metode Muri-Q pada siswa kelas 2 putri di SDIT Al-Falah Sambu Boyolali tahun ajaran 2020/2021* skripsi ini berisi uraian mengenai pelaksanaan pembelajaran daring Tahfizul Qur'an dengan metode Muri-Q yakni pembelajaran dengan menggunakan kaset CD Murottal Juz Amma.
5. Skripsi, Syiratih Husna tahun 2020 mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an secara daring pada masa Covid-19 di SMA Islam Al-Ishlah Bukittinggi* skripsi ini berisi uraian mengenai pelaksanaan program Tahfiz AL-Qur'an di SMA Islam Al Ishlah Bukittinggi

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian secara langsung untuk menggali data pada suatu organisasi atau lembaga demi memperoleh informasi yang diperlukan.⁷

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 120

Adapun masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu tentang Problematika Tahfiz *Online* menurut Guru Tahfiz di Banjarmasin

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.⁸ Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁹

2. Lokasi, Objek dan Subjek Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa lembaga Tahfiz Qur'an di Banjarmasin seperti Rumah Tahfiz Qur'an Al Haramain, Rumah Tahfiz Qur'an An Nur, Rumah Tahfiz Qur'an Al Muhasibi, Rumah Tahfiz Qur'an Daarul ilmi, Rumah Tahfiz Qur'an Al Maher Bil Qur'an, Rumah Tahfiz Qur'an Az Zahra, Rumah Tahfiz Qur'an Berkah Ilahi, Rumah Tahfiz Qur'an Ali Al Banjary dan Rumah Tahfiz Qur'an At Taisir.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pandangan Guru Tahfiz Qur'an terhadap Tahfiz *Online* pada Rumah Tahfiz Qur'an Al Haramain, Rumah Tahfiz Qur'an An Nur, Rumah Tahfiz Qur'an Al Muhasibi, Rumah Tahfiz Qur'an Daarul ilmi, Rumah Tahfiz Qur'an Al Maher Bil Qur'an, Rumah Tahfiz Qur'an Az Zahra, Rumah

⁸ Nana Shaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 60

⁹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hal 3

Tahfiz Qur'an Berkat Ilahi, Rumah Tahfiz Qur'an Ali Al Banjary dan Rumah Tahfiz Qur'an At Taisir di Banjarmasin

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru Tahfiz Qur'an pada yang mengajar di Rumah Tahfiz Qur'an Al Haramain, Rumah Tahfiz Qur'an An Nur, Rumah Tahfiz Qur'an Al Muhasibi, Rumah Tahfiz Qur'an Daarul ilmi, Rumah Tahfiz Qur'an Al Maher Bil Qur'an, Rumah Tahfiz Qur'an Az Zahra, Rumah Tahfiz Qur'an Berkat Ilahi, Rumah Tahfiz Qur'an Ali Al Banjary dan Rumah Tahfiz Qur'an At Taisir Banjarmasin

3. Data dan sumber data

a. Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan, data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.¹⁰ Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Data Pokok

Yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian, yang mana data pokok pada penelitian ini ialah problematika tahfizh online menurut guru tahfizh di banjarmasin.

¹⁰ Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 100

Data ini digali melalui upaya observasi langsung pada tempat penelitian dan wawancara kepada guru Lembaga Tahfizh Qur'an Al Haramain, Lembaga Tahfizh Qur'an An Nur, Lembaga Tahfizh Qur'an Al Muhasibi, Lembaga Tahfizh Qur'an Daarul ilmi, Lembaga Tahfizh Qur'an Al Maher, Lembaga Tahfizh Qur'an Az Zahra, Lembaga Tahfizh Qur'an Berkat Ilahi, Lembaga Tahfizh Qur'an Al Banjary dan Lembaga Tahfizh Qur'an At Taisir Banjarmasin dan juga pihak informan yaitu para pimpinan lembaga tahfizh Qur'an banjarmasin

2). Data penunjang

Data penunjang merupakan data pelengkap untuk mendukung data pokok, yaitu mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat berdirinya Lembaga Tahfizh, Visi dan Misi Lembaga Tahfizh, Guru dan Santri Lembaga Tahfizh, Program Lembaga Tahfizh, Waktu pembelajaran Lembaga Tahfizh, Sarana dan Prasarana Lembaga Tahfizh, yang digali dalam bentuk wawancara pada pihak yang terkait

b. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini meliputi:

- 1) Responden, yaitu guru yang mengajar tahfizh di Lembaga Tahfizh Qur'an Al Haramain, Lembaga Tahfizh Qur'an An Nur, Lembaga Tahfizh Qur'an Al Muhasibi, Lembaga Tahfizh Qur'an Daarul ilmi, Lembaga Tahfizh Qur'an Al Maher, Lembaga Tahfizh Qur'an Az Zahra, Lembaga Tahfizh Qur'an Berkat Ilahi, Lembaga Tahfizh Qur'an Al Banjary dan Lembaga Tahfizh Qur'an At Taisir Banjarmasin.

2) Informan, yaitu pimpinan dan orang-orang yang mengetahui sedikit banyaknya tentang lembaga tahfizh Qur'an yang diteliti dalam penelitian ini.

3) Dokumen, yaitu catatan ataupun arsip yang berhubungan dengan data-data dan informasi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

dalam pengumpulan data pada penelitian ini, digunakan beberapa teknik yang tepat dengan tujuan agar memperoleh data yang objektif, adapun teknik pengumpulan yang digunakan yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.¹¹ Teknik observasi ini digunakan dalam menggali data pokok dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat penelitian untuk menggali permasalahan yang akan diteliti, yaitu data yang berkenaan dengan problematika tahfizh online menurut guru tahfizh Qur'an banjarmasin. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data penunjang mengenai gambaran umum lokasi penelitian.

¹¹ Djaali dan Puji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta:PT. Grasindo, 2007), hal. 16

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk kegiatan untuk memperoleh informasi dengan cara melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber atau sumber informasi.¹² Teknik ini digunakan untuk mendukung kebenaran hasil data dari observasi yang dilakukan, untuk memperoleh data pokok dan data penunjang mengenai problematika tahfizh online menurut guru tahfizh Qur'an banjarmasin.

c. Dokumenter

Teknik ini berguna untuk mengetahui data penunjang yang berkaitan dengan gambar maupun data-data mengenai sejarah singkat berdirinya lembaga tahfizh Qur'an banjarmasin yang di teliti.

Teknik-teknik yang digunakan ini untuk mempermudah dalam memperoleh data berhubungan dengan penelitian. Selain itu hasil penelitian dariobservasi dan wawancara akan semakin sah apabila didukung oleh foto-foto ataupun data.

5. Teknik pengolahan data

Ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- d. Pengumpulan data, yaitu pada penelitian mengumpulkan seluruh catatan lapangan berdasarkan pernyataan yang telah dilakukan
- e. Reduksi, yaitu penelitian ini memilih data mana saja yang relevan digunakan untuk memperkuat laporan penelitian

¹² Erwan Juhara, dkk., *Cendekia Berbahasa (Bahasa dan Sastra Indonesia)* (Jakarta: Setia Purna Inves, 2005), hal. 5

- f. Display data, penyajian data dalam bentuk teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, ataupun bagan
- g. Penarikan kesimpulan, yaitu kesimpulan yang dituliskan pada penelitian harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian secara garis besar

6. Analisis data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif terhadap data mengenai problematika Tahfizh Online menurut Guru Tahfizh Qur'an Banjarmasin. Deskriptif kualitatif merupakan penggambaran secara kualitatif mengenai fakta, data, atau objek material yang bukan berupa rangkaian angka, melainkan berupa ungkapan bahasa atau wacana melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.¹³

Selanjutnya untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik induktif, yaitu dengan menyimpulkan data secara khusus berdasarkan kenyataan umum di lapangan atau mengobservasi penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide-ide yang abstrak.¹⁴

7. Tahapan penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus ditempuh, yaitu:

- a. Tahap pendahuluan
 - 1) Penjajakan pendahuluan lokasi
 - 2) Berkonsultasi dengan dosen penasehat

¹³ Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah* (Jakarta: Buku Kompas, 2011) hal. 43

¹⁴ Commy R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: Gresindo, 2010), hal. 59

- 3) Mengajukan desain proposal ke fakultas ushuluddin dan humaniora (jurusan IAT) untuk mendapatkan persetujuan
- 4) Melakukan seminar terhadap desain proposal yang telah disetujui

b. Tahap persiapan

- 1) Memohon surat perintah riset kepada fakultas ushuluddin dan humaniora untuk disampaikan kepada pihak yang terkait
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data
- 3) Menghubung pihak yang bersangkutan untuk meminta kesediaan menjadi responden dan informan untuk memberi data

G. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan penelitian yang kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui, kemudian diperbanyak dan siap di munaqasyahkan.

H. Sistematika Penulisan

Dari hasil penelitian ini, nantinya akan dibagi dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: berisi Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: berisi Landasan Teori, memuat Pengertian Menghafal Al-Qur'an, Keutamaan Menghafal Al-Qur'an, Langkah-Langkah Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Qur'an, Problematika Menghafal Al-Qur'an, Cara Mengatasi Kesulitan dalam Menghafal Al-Qur'an dan Peran Media Sosial dalam Menghafal Al-Qur'an.

Bab III: berisi Gambaran Umum Mengenai Lembaga-lembaga Tahfizh di Banjarmasin Memuat tentang Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Tahfizh, Visi dan Misi Lembaga Tahfizh, Guru dan Santri Lembaga Tahfizh, Program Lembaga Tahfizh, Waktu Pembelajaran Lembaga Tahfizh, Sarana dan Prasarana Lembaga Tahfizh.

Bab IV: berisi Analisis Penelitian, Memuat tentang Problematika yang ditemukan pada Tahfizh Online dan Cara Mengatasi Problematika tersebut Menurut Guru Tahfizh Qur'an di Banjarmasin.

Bab V: Penutup, terdiri dari kesimpulan sebagai jawaban dari Rumusan Masalah dan Saran-Saran.